

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Komoditi yang memberi andil inflasi

o Bulan Juli 2025,

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,30 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,54. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Juli 2025 month to month (m-to-m) sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,06 persen.

- o Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,95 persen;
 2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,45 persen;
 3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen;
 4. kelompok kesehatan sebesar 2,32 persen;
 5. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,62 persen;
 6. kelompok pendidikan sebesar 7,62 persen;
 7. kelompok transportasi sebesar 0,62 persen;
 8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,81 persen;
 9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,07 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,82 persen;
 2. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,44 persen.
- o **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain:
 - o akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, beras, kontrak rumah, bawang merah, makanan hewan peliharaan, sigaret kretek mesin (SKM), tomat, bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, mobil, nasi dengan lauk, sewa rumah, sekolah menengah atas, vitamin, es, roti manis, kopi bubuk, bayam, dan sigaret kretek tangan.
 - o **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

tomat, bawang merah, cabai rawit, bimbingan belajar, cabai merah, deodorant, salak, bedak, telur ayam ras, bensin, pembersih lantai, ice cream, nasi dengan lauk, obat gosok, kontrak rumah, tarif kendaraan roda 2 online, kangkung, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sepatu pria, dan pisang.

o Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y, yaitu:

kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,86 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,59 persen; kelompok penyediaan

makanan dan minuman/restoran sebesar 0,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen

Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y, yaitu:

- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.

- **Bulan Agustus 2025**

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) Kota Bandar Lampung sebesar 0,19 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,58. Tingkat deflasi Bandar Lampung Bulan Agustus 2025 month to month (m-to-m) sebesar 1,81 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,76 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,66 persen;
 2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,18 persen;
 3. kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen;
 4. kelompok transportasi sebesar 0,32 persen;
 5. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 9,87 persen;
 6. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,09 persen; dan
 7. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,09 persen.

Terdapat empat kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,35 persen;
2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,03 persen;
3. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,33 persen.
4. kelompok pendidikan sebesar 12,31 persen.
 - **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain:
 - akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, beras, kontrak rumah, makanan hewan peliharaan, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, dagung ayam ras, vitamin, mobil, bayam, sewa rumah, sekolah menengah atas, es, nasi dengan lauk, roti manis, sigaret kretek tangan (SKT), dan santan jadi.
 - **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

beras, cabai rawit, angkutan udara, susu cair kemasan, tomat, daging ayam ras, mainan anak, makanan ringan/snack, bawang merah, parfum, pengharum cucian/pelembut, ketimun, telur ayam ras, sewa rumah, roti manis, buncis, kacang panjang, sigaret kretek mesin (SKM), sabun wajah, dan emas perhiasan.

- **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y, yaitu:**

kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya

sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,20 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen.

- **Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y**, yaitu:

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,97 persen.

- **Bulan September 2025,**

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 0,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,45. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,37 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,40 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,58 persen;
 2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,16 persen;
 3. kelompok transportasi sebesar 0,39 persen;
 4. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 7,79 persen;
 5. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,78 persen;
 6. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,86 persen.

Terdapat empat kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu:

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,38 persen; dan
 2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,35 persen;
 3. kelompok kesehatan sebesar 0,93 persen;
 4. kelompok pendidikan sebesar 16,94 persen;
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain: akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, beras, kontrak rumah, makanan hewan peliharaan, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, vitamin, mobil, bayam, sewa rumah, sekolah menengah atas, es, nasi dengan lauk, roti manis, sigaret kretek tangan (SKT), dan santan jadi.
 - **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain: beras, cabai rawit, angkutan udara, susu cair kemasan, tomat, daging ayam ras, mainan anak, makanan ringan/snack, bawang merah, parfum, pengharum cucian/pelembut, ketimun, telur ayam ras, sewa rumah, roti manis, buncis, kacang panjang, sigaret kretek mesin (SKM), sabun wajah, dan emas perhiasan.
 - **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,28 persen.
 - **Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y**, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar

0,08 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Isu mengenai beras oplosan yang mencuat setelah adanya kasus pengoplosan beras secara nasional di bulan Juli 2025.
 2. Minggu I Agustus 2025, Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan HET harga beras premium dan medium di tingkat konsumen lebih dari 5%.
 3. Kota Bandar Lampung inflasi m-to-m Agustus 2025 sebesar -1,81%, dipicu oleh kebijakan penghapusan uang Komite bulanan Sekolah Menengah Atas dengan andil -1,11%.
 4. Bawang merah dan cabai merah masih menjadi komoditas dominan andil inflasi.
 5. Aksi unjuk rasa disertai kerusuhan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia yang dikhawatirkan berdampak pada sektor
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

2. Rutin melakukan pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan di pasar rakyat sebagai *early warning system* dan untuk diinput dalam aplikasi Siagabapok dan Sipanda serta untuk pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.
3. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
4. Melakukan monitoring dalam rangka pengendalian harga dan inflasi pangan berkoordinasi dengan BULOG terkait penyaluran beras SPHP dan monitoring beras premium/ komersial di retail/pasar modern.
5. Melalui Dinas Pertanian mendukung program ketahanan pangan nasional Polresta Bandar Lampung memberikan bantuan benih jagung dan bibit sayuran kepada Poktan di Kelurahan Rajabasa Nunyai tanggal 9 Juli 2025
<https://www.pikiranlampung.com/2025/07/dukung-ketahanan-pangan-polresta-bandar.html>
6. Melaksanakan penyaluran dan monitoring pengiriman perdana beras SPHP dan sosialisasi aturan dalam juknis terbaru tanggal 13 Juli 2025.
7. Melaksanakan sidak beras oplosan di pasar modern dan pasar rakyat 18 Juli 2025.

<https://radarlampung.disway.id/read/713655/pemkot-bandar-lampung-agendakan-sidak-beras-oplosan-di-pasar-tradisional-dan-swalayan>

7. Melaksanakan penyaluran bantuan beras Bapanas kepada 56.080 KPM dalam upaya menjaga ketahanan pangan masyarakat tanggal 24 Juli 2025.

<https://radarlampung.bacakoran.co/read/24148/pemkot-bandar-lampung-salurkan-bantuan-56-ribu-karung-beras-dari-bapanas>

8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi SPHP di kios - kios Pasar Panjang dan Pasar Gudang Lelang tanggal 27 Juli 2025 serta sosialisasi mekanisme dan SOP penjualan SPHP pada pedagang.

Peresmian Toko Inflasi “Siger Mart” tanggal 30 Juli 2025 oleh Wakil Wali Kota Bandar Lampung.

<https://hariansatelit.com/index.php/2025/07/31/wakil-walikota-bandar-lampung-resmikan-toko-inflansi-siger-mart/>

10. Melaksanakan sidak gabungan bersama Polresta Bandar Lampung dan Satgas Pangan untuk mengatasi potensi terjadinya penahanan stok komoditas beras pada tanggal 13 Agustus 2025.
11. Monitoring dan sosialisasi perihal ketersediaan stabilitas pasokan dan harga pangan (SPHP) di retail modern untuk menjaga stabilitas harga beras premium dan memastikan stok beras premium dijual sesuai harga dan aturan yang berlaku tanggal 14 Agustus 2025.
12. Rapat koordinasi pembahasan kenaikan harga beras dan upaya mengatasinya pada tanggal 18 Agustus 2025 dilanjutkan dengan sidak pasar rakyat pada tanggal 19 Agustus 2025.
13. Melalui Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Bandar Lampung melaksanakan panen bersama dan ubinan (menghitung estimasi produksi dan produktivitas padi di kelompok tani Tanjung Senang 30 Juli, 9,20,21 Agustus 2025.
14. Mendukung operasi pasar BULOG di pasar kangkung Kota Bandar Lampung tanggal 20 Agustus 2025.
15. Sosialisasi Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Harga Acuan Pembelian (HAP) komoditas pangan strategis di retail modern tanggal 19 – 21 Agustus 2025.
16. Melalui Dinas Perdagangan dan Satgas Pangan melakukan pengawasan komoditas bawang, cabai dan beras tanggal 21 Agustus 2025

<https://www.kupastuntas.co/2025/08/21/pemkot-bandar-lampung-gandeng-satgas-pangan-perkuat-pengawasan-bawang-cabai-dan-beras>

17. Pendampingan panen padi di Rajabasa dan pendampingan panen cabai, sawi, selada Kelompok Wanita Tani (KWT) Binaan Kecamatan Tanjung Senang tanggal 22 Agustus 2025.
18. Melaksanakan Capacity Building TPID Kota Bandar Lampung melalui kegiatan studi banding ke klaster bawang merah dan peninjauan kerja sama antar daerah ke Kabupaten Bantul, Yogyakarta tanggal 27 – 28 September 2025.
19. Rapat Koordinasi Stabilisasi Stok dan Ketersediaan Beras di Kota Bandar Lampung tanggal 28 Agustus 2025 dipimpin oleh Wakil Walikota Bandar Lampung.

<https://www.rmollampung.id/beras-di-bandar-lampung-aman-isu-beras-oplosan-sempat-buat-sepi-pembeli>

20. Menghadiri High Level Meeting Pengendalian Inflasi Provinsi Lampung tanggal 29 Agustus 2025 dihadiri oleh Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesra Kota Bandar Lampung didampingi TPID Kota Bandar Lampung.
21. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah serentak tanggal 30 Agustus 2025 di 5(lima) titik Kecamatan Teluk Betung Selatan, T.Betung Utara, Tanjung Karang Barat, T. Karang Pusat dan T. Karang Timur.

<https://share.google/6bCeZzfuaU7AEizMc>

22. Menghadiri High Level Meeting Pengendalian Inflasi Provinsi Lampung tanggal 29 9.

- Agustus 2025 dihadiri oleh Asisten Bidang Pemerintahan Kota Bandar Lampung.
23. Merealisasikan Dana BTT sebesar Rp. 317.750.000,- yang dialokasikan ke 6 (enam) kelurahan terdampak bencana banjir untuk antisipasi dan pengendalian inflasi pangan tanggal 30 Agustus 2025.
 24. Sebagai bentuk komunikasi efektif, menggelar acara istighosah dan doa bersama untuk "Lampung Aman" pada Minggu, 31 Agustus 2025, serentak di 20 kecamatan Kota Bandar Lampung bertujuan mempererat persatuan dan persaudaraan di tengah berbagai dinamika aksi demo yang terjadi di daerah.
 25. Monitoring penyaluran pupuk bersubsidi di Gapoktan, Poktan dan Kios Tani tanggal 9 September 2025.
 26. Melaksanakan sosialisasi budidaya bawang merah dan cabe kepada KWT Binaan dan penyuluh pertanian tanggal 11 September 2025.

<https://share.google/NkxgG7T1LuC8Hx5MJ>

27. Bersama Direktorat Kriminal Khusus Polda Lampung, melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan di pasar Tugu dan pasar Panjang tanggal 12 September 2025.
 28. Mengikuti Capacity Building Provinsi Lampung bersama Bank Indonesia KPw Provinsi Lampung dalam kegiatan studi banding kluster bawang merah ke Kabupaten Solok, Sumatera Barat tanggal 17 - 18 September 2025.
 29. Capacity Building dan Koordinasi Pelaksanaan Langkah Konkrit Pertumbuhan Ekonomi dalam kaitannya dengan Pengendalian Inflasi Kota Bandar Lampung tanggal 24 September 2025, dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung
 30. Pemanfaatan platform Videotron di Lokasi strategis Kota Bandar Lampung sebagai sarana informasi terkait perkembangan inflasi dan Upaya pengendalian inflasi di Kota Bandar Lampung.
 31. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
 32. Melaksanakan rapat teknis TPID Kota Bandar Lampung sebagai langkah percepatan pelaksanaan kerja sama antar daerah dan upaya kongkrit pengendalian inflasi. Sinergi, koordinasi dan komunikasi efektif dilaksanakan secara online baik antar OPD melalui WA Grup TPID Kota Bandar Lampung, maupun antar TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi Lampung melalui WA Grup Posko Inflasi Provinsi Lampung.
 33. Komunikasi efektif melalui surat kabar, leaflet/ brosur, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung dan siaran di RRI Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Tingkat Inflasi y-on-y Bulan September 2025 lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi y-on-y Bulan September 2024.
2. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Juli s/d September 2025, harga komoditas bahan pangan berfluktuasi tetapi masih dikisaran terpantau stabil, harga komoditas cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.
3. Dari hasil pemantauan harga komoditas beras premium di pasar rakyat, harga cenderung stabil dikisaran HET dan stok aman. Untuk ketersediaan beras SPHP di kios - kios pasar rakyat cukup dan harga seusi HET.

Dengan diresmikannya Toko Inflasi Siger Mart, membantu masyarakat sekitar dalam menyediakan komoditas kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, menjamin ketersediaan pasokan, serta menciptakan akses yang lebih mudah bagi masyarakat pesisir dan masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

5. Dengan langkah proaktif, di antaranya melaksanakan rapat koordinasi, menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat, menggelar istigotah serta komunikasi efektif terkait program pro rakyat seperti pasar murah dan bantuan sosial, aksi demonstrasi di Kota Bandar Lampung berjalan damai dan tertib.
 6. Dengan dilaksanakannya *Capacity Building* dengan kegiatan studi banding budidaya kluster bawang merah ke daerah penghasil dan ditindaklanjuti dengan sosialisasi Budidaya Bawang Merah kepada kelompok tani, kelompok wanita tani, dan penyuluh pertanian, petani dan penyuluh semakin paham tentang budidaya bawang merah dan juga cabai untuk diaplikasikan di lahan wilayah masing-masing.
 7. Melalui hasil panen gerakan menanam lahan pekarangan, dapat mendukung ketahanan pangan keluarga KWT Binaan.
 8. Komunikasi baik secara langsung maupun melalui media untuk memastikan harga dan ketersediaan bahan pangan stabil dan himbauan untuk tidak menaikkan harga secara signifikan dan memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar-pasar tradisional efektif dalam menjaga ekspektasi masyarakat.
 9. Komunikasi efektif terkait program pengendalian inflasi, informasi inflasi dan harga melalui videotron di lokasi strategis, meningkatkan *awareness masyarakat*.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Sinergi dan koordinasi intensif dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dengan TPID Provinsi Lampung dan TPID Kabupaten Kota maupun antar anggota TPID Kota Bandar Lampung dalam upaya pengendalian inflasi termasuk dengan BPS Kota Bandar Lampung dan Bank Indonesia KPw Provinsi Lampung.
 2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas bahan pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
 3. Menyusun neraca pangan sebagai upaya memitigasi terjadinya kelangkaan stok
 4. Finalisasi draft Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kota Bandar Lampung tahun 2025 - 2027 berdasarkan kegiatan pengendalian inflasi OPD terkait dan berpedoman pada strategi 4K.
 5. Optimalisasi upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan seperti pencairan gerakan menanam, optimalisasi lahan pekarangan, bantuan alat pertanian, dan penambahan periode pelaksanaan pasar murah / operasi pasar.
 6. Merealisasikan Kerja sama Antar Daerah sebagai salah satu upaya untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pangan, terutama komoditas pangan pokok seperti bawang merah dan cabe.
 7. Rutin mengikuti Rakorpusda melalui aplikasi zoom untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di daerah dan langkah konkrit pengendalian inflasi di daerah sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden RI.
 8. Percepatan Website Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandar Lampung yang
- 4.

bertujuan sebagai sarana bagi TPID untuk mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi mengenai informasi inflasi, harga, kegiatan langkah-langkah pengendalian inflasi kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait serta pelaporan OPD terkait TPID Kota Bandar Lampung.

9. Pelaksanaan Rapat koordinasi, *High Level Meeting* menjelang Nataru 2025.